

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Indonesia pada hakekatnya bertujuan membangun manusia seutuhnya yaitu mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, sejahtera lahir dan bathin, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila bangsa Indonesia selalu berusaha terus menerus meningkatkan pembangunan di berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Sektor pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk menghindarkan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh setiap individu, karena pentingnya pendidikan tersebut maka dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah :

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap perubahan struktur sosial, budaya, ekonomi dan politik. Perubahan-perubahan tersebut secara langsung atau tidak langsung memberikan pengaruh pula terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas di dalam pelayanan pendidikannya. Bentuk pendidikan yang komprehensif dan representatif diharapkan dapat mengantisipasi perubahan tersebut. Adanya lembaga pendidikan yang mengusahakan pola pendidikan yang terencana, terpadu

dan mandiri merupakan salah satu cara di dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan membantu program pemerintah di dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bentuk lembaga pendidikan tersebut, menggunakan kurikulum model terpadu antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Departemen Agama (Depag) dan Muatan Lokal (Mulok). Perbandingan persentase kurikulum antara Depdiknas, Depag dan Mulok adalah : 60 % : 15 % : 25 %. Penambahan materi kurikulum akan mengakibatkan bertambahnya waktu belajar yaitu dari pagi sampai sore hari, sehingga sekolah model ini biasa disebut dengan "*Islamic Full Day School*".

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Upaya pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (prasekolah) melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1, 2 dan 3 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan, bahwa :

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan/atau informal.
- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang membantu anak mengembangkan segala kemampuannya dengan jalan memberikan pelajaran, bimbingan, dan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Salah satu bentuk pelajaran, bimbingan dan latihan yang harus dibiasakan adalah pembiasaan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi dengan cara makan yang tertib. Pemberian makanan bergizi merupakan salah satu upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Makanan yang seimbang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas diperlukan untuk membentuk tubuh yang sehat, cerdas, kreatif dan berinisiatif. Anak yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan kesehatan, sehingga dapat menghambat perkembangan mental, fisik dan produktivitasnya.

Seorang penyelenggara makanan yang terdidik, terampil serta menguasai pekerjaannya dengan baik perlu ditunjang dengan beberapa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh penyelenggara makanan menurut Sjahmien Moehyi (1979 : 23), meliputi :

1. Perencanaan dan penyusunan menu.
2. Pemilihan dan pembelian bahan makanan yang berkualitas.
3. Pengolahan bahan makanan.
4. Penyajian makanan.
5. Perhitungan kalori dan zat-zat gizi yang dibutuhkan.

Perencanaan dan penyusunan menu, berarti merencanakan dan menyusun : makanan apa yang akan disajikan, berapa banyak makanan yang harus disediakan, bahan makanan apa saja dan berapa banyak bahan makanan itu diperlukan, bagaimana memasak makanan itu, dan bagaimana menyajikan makanan itu kepada konsumen. Pemilihan dan pembelian bahan makanan

yang berkualitas dapat dilakukan melalui pemesanan atau pembelian sendiri. Pengolahan yang baik adalah pengolahan yang tidak merusak dan mengurangi zat-zat gizi yang terkandung di dalam bahan makanan. Penyajian makanan harus memperhatikan : kombinasi hidangan, kesegaran, temperatur, rasa dan aroma hidangan. Selain itu, peralatan dan penataan hidangan harus mendapat perhatian agar dapat menarik selera makan. Perhitungan kalori dan zat-zat gizi yang dibutuhkan, meliputi : kecukupan kalori, karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.

Tugas guru yang ideal adalah seorang profesional yang terdidik dan terlatih, serta memiliki pengalaman di bidangnya. Terdidik bukan hanya memperoleh pendidikan formal, tetapi juga terlatih dalam menghadapi berbagai permasalahan anak, serta pendekatan yang harus dilakukan terhadap anak yang diselaraskan dengan tugas perkembangan anak. Pengalaman yang kaya berarti, memiliki nilai, sikap dan perilaku yang baik, yang dapat dijadikan contoh teladan bagi anak. Pada program penyelenggaraan makanan, seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan menyusun makanan sehat yaitu makanan yang dapat menimbulkan suatu keadaan yang sempurna secara fisik, mental maupun sosial.

Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamin Bandung merupakan salah satu sekolah swasta model "*Islamic Full Day School*". Adanya penambahan materi kurikulum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sampai sore hari, sehingga mengharuskan pihak sekolah mengadakan penyelenggaraan makanan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan fisik peserta didik. Penyelenggaraan makanan bagi peserta didik dilakukan oleh

guru yang bertugas secara bergiliran disamping tugas utamanya sebagai pengajar. Peran guru sebagai penyelenggara makanan tidak terlepas dari bantuan Koordinator Katering dan Petugas Dapur Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil' alamin Bandung, sehingga pada saat tiba waktu jam mengajar guru yang sedang bertugas sebagai penyelenggara makanan bisa masuk kelas untuk menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sementara proses penyelenggaraan makanan bisa tetap berlangsung dengan pengawasan Kepala Dapur (Koordinator Katering). Jadi, tugas pokok guru tersebut tidak terganggu atau terbengkalai. Posisi guru pada saat kegiatan makan yakni sebagai pembimbing, pengatur (koordinator), pemberi motivasi (motivator), media informasi makanan bergizi (mediator), pengawas kegiatan (supervisor) dan fasilitator bagi peserta didik. Selama ini, pada umumnya guru hanya bertugas sebagai pengajar dan jarang melakukan pekerjaan ganda sebagai penyelenggara makanan dalam upaya pemenuhan gizi anak sekolah.

Pemikiran yang telah diuraikan di dalam latar belakang masalah penelitian tersebut di atas, sangat erat kaitannya dengan mata kuliah Ilmu Gizi, Pengetahuan Dasar TLM, serta Seni dan Teknologi dalam TLM yang ada di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pendapat guru tentang penyelenggaraan makanan sebagai upaya pemenuhan gizi anak Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil' Alamiin Bandung.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Anak Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'alamiin Bandung merupakan sekelompok anak yang memerlukan pelayanan makanan di luar lingkungan keluarga, khususnya pelayanan makanan pada waktu makan siang dan pelayanan makanan selingan, karena mereka berada di sekolah swasta model "*Islamic Full Day School*" dan tidak dapat meninggalkan tempat mereka belajar, sehingga makanan harus disediakan secara khusus oleh sekolah.

Guru Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'alamiin Bandung berperan sebagai penyelenggara makanan disamping tugas utamanya sebagai pengajar yang bertugas secara bergiliran. Penyelenggara makanan harus menyediakan makanan yang sehat dan bergizi setiap hari, serta mengandung cukup kalori yang dibutuhkan oleh peserta didik. Makanan bukan sekedar mengisi perut dan menghilangkan rasa lapar, tetapi makanan sangat diperlukan untuk memelihara kesehatan, kesiapsiagaan jasmani, daya pikir, terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik, mental, dan sosial. Penyediaan makanan bergizi ini dimulai dari kegiatan penyusunan anggaran (bahan makanan, peralatan, tenaga dan lain-lain), penyediaan dan pembelian bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, persiapan dan pengolahan bahan makanan, penyajian hidangan dan evaluasi yang dilaksanakan dalam rangkaian penyediaan makanan.

Posisi guru pada saat kegiatan makan yakni sebagai pembimbing, pengatur (koordinator), pemberi motivasi (motivator), media informasi makanan bergizi (mediator), pengawas kegiatan (supervisor) dan fasilitator bagi peserta didik.

Masalah penelitian tersebut di atas mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, sehingga perlu dibatasi pada pendapat guru tentang penyelenggaraan makanan sebagai upaya pemenuhan gizi anak Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung, meliputi :

1. Tahap persiapan yang mencakup kegiatan penyusunan menu, pengadaan dan pemilihan bahan makanan, dan perencanaan alat yang akan digunakan.
2. Tahap proses yang mencakup kegiatan persiapan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, higiene dan sanitasi pengolahan makanan.
3. Tahap penyajian yang mencakup kegiatan distribusi makanan, penyajian makanan dan organisasi penyelenggaraan makanan institusi.
4. Tahap evaluasi yang mencakup penilaian keberhasilan tahap perencanaan, tahap proses dan tahap penyajian.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat guru tentang penyelenggaraan makanan sebagai upaya pemenuhan gizi anak yang meliputi tahap persiapan, tahap proses, tahap penyajian dan tahap evaluasi di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung. Perumusan masalah di atas, selanjutnya dirumuskan menjadi judul Skripsi sebagai berikut :

“Pendapat Guru Tentang Penyelenggaraan Makanan Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Anak Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung”.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis sebagai peneliti dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional yang perlu dijelaskan yakni sebagai berikut :

1. Pendapat Guru tentang Penyelenggaraan Makanan

a. Pendapat

Pendapat menurut Latifah Sarimurti (1998 : 18) adalah “penilaian pribadi berupa pernyataan dan sikap baik lisan maupun tulisan yang bersifat positif atau negatif terhadap objek tertentu dan pernyataan tersebut masih dapat berubah-ubah”.

b. Guru

Guru menurut Badudu -- Zain (1996 : 478) adalah “ orang yang mengajarkan orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu keterampilan”.

c. Penyelenggaraan Makanan

Pengertian penyelenggaraan makanan menurut S. Tarwotjo (1983 : 2), meliputi : “kegiatan perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pengolahan dan menghidangkan makanan”.

Pengertian Pendapat Guru Tentang Penyelenggaraan Makanan dalam penelitian ini mengacu pada pengertian pendapat, guru dan penyelenggaraan makanan yang telah dijelaskan di atas, sehingga pengertian **Pendapat Guru tentang Penyelenggaraan Makanan** dalam penelitian ini adalah penilaian pengajar sebagai penyelenggara makanan di Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil’Alamiin Bandung berupa tulisan yang bersifat positif atau negatif tentang

kegiatan penyediaan makanan sehat dan bergizi melalui tahap perencanaan, proses, penyajian dan evaluasi sebagai upaya pemenuhan gizi bagi anak usia prasekolah.

2. Upaya Pemenuhan Gizi Anak

a. Upaya

Pengertian upaya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994 : 1109) diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya.

b. Pemenuhan

Pengertian pemenuhan di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994 : 1035) diartikan sebagai hal, cara, hasil kerja memenuhi.

c. Gizi Anak

Gizi anak menurut Tuti Soenardi (2004 : 6) adalah “elemen yang ada dalam makanan yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam tubuh, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air; diperlukan untuk tumbuh kembang dan diberikan secara bertahap sesuai umurnya”.

Pengertian Upaya Pemenuhan Gizi Anak dalam penelitian ini mengacu pada pengertian upaya, pemenuhan dan gizi anak yang telah dijelaskan di atas, sehingga pengertian **Upaya Pemenuhan Gizi Anak** dalam penelitian ini adalah usaha atau daya upaya yang dilakukan oleh guru sebagai penyelenggara makanan, sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak usia prasekolah, yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak baik secara fisik, mental, dan sosial, serta diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkatan usianya.

3. Taman Kanak-kanak Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung

Taman Kanak-kanak Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal swasta model "*Islamic Full Day School*" yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pendapat guru tentang penyelenggaraan makanan sebagai upaya pemenuhan gizi anak Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini merupakan spesifikasi dari tujuan umum penelitian tersebut di atas, maka tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pendapat guru tentang penyelenggaraan makanan sebagai upaya pemenuhan gizi anak Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung, yang berkaitan dengan :

1. Tahap persiapan yang mencakup kegiatan perencanaan menu, pengadaan dan pemilihan bahan makanan, dan perencanaan alat yang akan digunakan.
2. Tahap proses yang mencakup kegiatan persiapan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, higiene dan sanitasi pengolahan makanan.

3. Tahap penyajian yang mencakup kegiatan distribusi makanan, penyajian makanan dan organisasi penyelenggaraan makanan institusi.
4. Tahap evaluasi yang mencakup penilaian keberhasilan tahap perencanaan, tahap proses dan tahap penyajian.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis. Penulis sebagai calon pendidik dengan melakukan penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang penyelenggaraan makanan di institusi dasar, serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai pendapat guru tentang penyelenggaraan makanan sebagai upaya pemenuhan gizi anak Taman Kanak-kanak (TK).
2. Penyelenggara makanan di Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan baik teori maupun praktek tentang penyelenggaraan makanan bagi anak Taman Kanak-kanak (TK).
3. Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau *feed back* tentang pelaksanaan penyelenggaraan makanan sebagai upaya pemenuhan gizi anak yang baik.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang dijadikan titik tolak pemikiran dalam melakukan penelitian, seperti yang diungkapkan Winarno Surakhmad (1990 : 27) bahwa :

“anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Anggapan dasar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tugas perkembangan anak pada usia TK termasuk ke dalam tingkat perkembangan masa kanak-kanak (*Early Childhood*). Tugas perkembangan ini dimulai pada usia 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun. Pada masa ini biasanya anak mengalami perkembangan fisik baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus secara pesat, serta perkembangan : intelektual, emosional, bahasa, sosial, bermain, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama. Anggapan dasar ini sesuai dengan pendapat Soegeng Santoso (2002 : 53), yang menyatakan bahwa :

Secara umum karakteristik anak prasekolah adalah : “suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak gerak, suka menunjukkan akunya, unik, dan lain-lain

2. Anak usia prasekolah pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung cepat terutama pertumbuhan sel-sel otak. Pemberian makanan pada anak usia prasekolah harus mempertimbangkan jumlah kalori yang dibutuhkan anak. Jumlah energi dan zat gizi yang dibutuhkan anak usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) cukup tinggi, mengingat pada tahap ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Asupan makanan yang bergizi seimbang sangat dibutuhkan anak untuk mendapatkan antibodi, kecerdasan, dan melakukan rutinitas sehari-hari. Anggapan dasar ini sejalan dengan pendapat Tuti Soenardi (2004 : 8) yang menyatakan bahwa :

Gizi seimbang yaitu gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh melalui makanan sehari-hari sehingga tubuh bisa aktif, sehat optimal, tidak terganggu penyakit, dan tubuh tetap sehat. Gizi seimbang dapat dipenuhi dengan pemberian makanan : sumber hidrat arang, sumber protein, sumber vitamin dan mineral.

3. Peran guru pada penyelenggaraan makanan bisa sebagai pembimbing pada saat pelaksanaan kegiatan makan, pengatur kelancaran berlangsungnya kegiatan makan, pemberi motivasi kepada anak untuk mau mengkonsumsi makanan sehat bergizi, media informasi tentang makanan bergizi pada anak atau penterjemah lingkungan kepada anak, sehingga pengalaman anak menjadi kaya, pengawas ketertiban kegiatan makan, atau juga sebagai orang yang memfasilitasi semua yang dibutuhkan anak pada saat kegiatan makan. Anggapan dasar ini sejalan dengan yang tercantum dalam GBPKB-TK dalam Tintin Hartini (2001 : 37) yang menyatakan bahwa :

Peranan guru dalam kegiatan makan di TK : guru merupakan pembimbing, pengatur (koordinator), pemberi motivasi (motivator), media informasi makanan bergizi (mediator), pengawas kegiatan (supervisor) dan fasilitator bagi anak-anak.

4. Kegiatan penyediaan makanan di sebuah institusi harus dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini merupakan suatu proses yang saling berkaitan, dimulai dari kegiatan penyusunan anggaran bahan makanan sampai dengan kegiatan evaluasi dalam rangkaian kegiatan penyediaan makanan tersebut. Anggapan dasar ini sejalan dengan pendapat Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1993 : 62) yang menyatakan bahwa :

Usaha-usaha yang dilakukan dalam rangkaian melaksanakan kegiatan penyediaan makanan dimulai dari penyusunan anggaran (bahan makanan, peralatan, tenaga dan lain-lain), penyediaan dan pembelian bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, persiapan dan pemasakan bahan makanan, penyajian bahan makanan dan evaluasi yang dilaksanakan dalam rangkaian penyediaan makanan.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pendapat guru tentang penyelenggaraan makanan sebagai upaya pemenuhan gizi anak Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung yang berkaitan dengan :

1. Tahap persiapan yang mencakup kegiatan penyusunan menu, pengadaan dan pemilihan bahan makanan, dan perencanaan alat yang akan digunakan.
2. Tahap proses yang mencakup kegiatan persiapan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, higiene dan sanitasi pengolahan makanan.
3. Tahap penyajian yang mencakup kegiatan distribusi makanan, penyajian makanan dan organisasi penyelenggaraan makanan institusi.
4. Tahap evaluasi yang mencakup penilaian keberhasilan tahap perencanaan, tahap proses dan tahap penyajian.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi diadakannya penelitian pendapat guru tentang penyelenggaraan makanan sebagai upaya pemenuhan gizi anak Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamiin Bandung adalah di Yayasan Rahmatan

Lil'Alamiin Bandung *Islamic Full Day School* TK – SD Islam Ibnu Sina, yang beralamat di Jalan Lembah Asri Komplek Bumi Asri Padasuka Cicaheum – Bandung. Alasan pemilihan lokasi adalah karena Taman Kanak-kanak (TK) Islam Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'Alamin Bandung merupakan salah satu sekolah swasta model "*Islamic Full Day School*", karena adanya penambahan materi kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sampai sore hari, sehingga mengharuskan pihak sekolah mengadakan penyelenggaraan makanan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan fisik peserta didik. Sampel dalam penelitian ini yakni guru sebagai penyelenggara makanan di Ibnu Sina Yayasan Rahmatan Lil'alamin Bandung yang berjumlah 35 orang.

